Erudio
Indonesia

SELAMAT DATANG DI

SELENTING ERUDIO

Selamat tahun 2020, keluarga Erudio!

Selenting Erudio Vol. 3 hadir untuk menyarkan kabar kabar menyejukkan seputar Erudio Indonesia kepada keluarga dan sahabat terkasih.

Menyambut dekade baru, mari kita sedikit mengenang kembali bagaimana filosofi pendidikan Indonesia, menafsirkan kembali karya kuar biasa murid Erudio Indonesia, hingga mengintip bagaimana sepak terjang guru-guru Erudio Indonesia.

Selamat membaca!

Merdeka Belajar Berpusat dalam Kemerdekaan Berpikir

Sebelum menutup 2020, Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menetapkan beberapa ketjakan baru untuk sistem pembelajaran dan assesmen pendidikan Indonesia, yang mana tidak ukurnya adalah:

1. USBN diselenggarakan oleh sekolah dengan tes tertulis atau bentuk yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan.
2. UN akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.
3. Guru secara bebas mengembangkan RPP, penulisan RPP dibuat lebih efektif dan ersiasi.
4. Komposisi PPDB lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan.

Melakukan asesmen secara komprehensif untuk menilai kompetensi murid sudah lama diterapkan Erudio Indonesia. Tidak hanya duduk dan merjawab pertanyaan di selembar kertas, murid diantang untuk berkanya dan mempresentasikannya di hadapan audiens. Kekuluan diukur berdasarkan proses yang dilempuh murid dan atas kesepakatan berbagai pihak, bukan hanya oleh guru semata.

"Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid," kata Nadiem dalam Diskusi Standard Nasional Pendidikan, di Hotel Century Park, Jakarta Pusat pada Jumat, 13 Desember 2019.

Nyatanya, di Erudio Indonesia, kemerdekaan berpikir sudah berjalan baik dari ele guru maupun murid. Di Erudio Indonesia, murid dipaco untuk mengikrik dan memikirkan apa yang akan mereka lakukan di masa depan, serta peran apa yang mereka bisa berikan kepada masyarakat. Kami percaya, sekolah bukan sebatas lulus dan mendapatkan nilai tinggi, tetapi sekolah adalah tempat untuk mengembangkan diri dan mendekatkan murid kepada duna nyata.

Make Up Tidak Memiliki Gender

Saat membicarakan make up, pasti tidak bisa lepas dari maratnya beauty vlogger yang memamerkan kepagannya dalam berdandan. Berangkat dari tren ini, mulai banyak masyarakat yang meihat bahwa tidak hanya perempuan yang boleh dandan, tetapi lelaki pun demikian.

Naya, murid Erudio Indonesia **Batch 7**, meihat make up dengan cara pandang yang berbeda. Menurutnya, bel make up sama saja dengan kita berpakaian yang mana menjadi medium dalam mengekspresikan diri.

Tidak hanya memiliki cara pandang berbeda, Naya juga melakukan riset perjang seputar make up dan menemukan bahwa pada dasarnya make up itu tidak berpihak pada gender tertentu. Banyak lelaki yang sudah bermake up sebelum beauty vlogger muncul, seperti grup band KISS yang menjadikan make up sebagai salah satu ciri khasnya.

Selain itu, tanpa disadari, make up bagi lelaki juga sudah lama diapliakasikan di Indonesia. Hasil budaya dalam Suku Dayak sendiri menyakan larian dan riasan wajah bagi perempuan dan lelaki. Hal ini yang semakin mengucatkan bahwa make up tidak memiliki gender.

Saat ini Naya sedang sibuk menyiapkan riset-risetnya yang rencananya akan dijadikan majalah untuk membahas lebih lanjut dan rinci mengenai make up bagi para lelaki. Good job, Naya! Ditunggu karyanya ya!

**sumber foto :*

http://coverlaborian.com/beauty-buzz/2019/12/mens-grooming-market/
https://broadsyl.theboys.com/kiss-former-members-farewell-tour-never-said-bye/
https://www.indiatimes.com/lifestyle/beauty/5-myths-about-men-and-beauty-in-the-21st-century-and-why-they-are-wrong-361277.html

ONMOTS dan Kegelisahan Generasi Muda akan Dunia

Melihat karya para seniman dan linuwan muda Erudio Indonesia selalu bisa meninggalkan kesan besar di hati, seperti pameran terakhir mereka, **ONMOTS** (**OM Naked Men On The Street**). Saat membaca judulnya saja, orang-orang seakan terbius untuk geleng-geleng kepala dan menyarkan, "Aya sih ini maksudnya?".

ONMOTS menggambarkan seorang lelaki lua tanpa busana yang tengah menyurakan kegelisahannya terhadap dunia, tetapi kegelisahannya dicampakan dan dirinya dianggap gila. Ironinya, para remaja Erudio Indonesia ini meraasakan hal yang serupa dengan lelaki lua tersebut.

Banyak kegelisahan yang ingin disuarakan oleh mereka, tetapi banyak orang yang meresa acuh dan berpikir, "Generasi muda tahu apa sih?". Padahal, generasi muda memiliki peran sangat tinggi untuk kebertangungjuan duna, yang mana mereka memiliki caranya sendiri untuk menyurakan pemikiran, riset, bayangan, serta strategnya untuk menyadarkan kita bahwa duna sedang tidak baik-baik saja.

Terbukti dengan generasi muda Erudio Indonesia bisa menampilkan karya karya kuar biasa dan membuat kita semua "terlampar" akan fakta yang tertontar. Varra yang menyurakan bagaimana kecadasan lauit kita saat ini melalui cerita bergambarnya, Eugene yang memperlanyakan apakah Ujian Nasional itu perlu dilakukan melalui riset/nya, Aziya yang mengingatkan kita bahwa Indonesia memiliki banyak lukisan indah melalui karya puisinya. Masih banyak karya-karya 'menampar' lainnya yang menggugah hati & pikiran yang patut untuk dibanggakan.

Banyak Berbagi, Banyak Menginspirasi

Banyak sekali sepak terjang yang guru-guru Erudio Indonesia lewati, tetapi mereka terus menginspirasi tanpa henti. Mulai dari menginspirasi sesama guru, menginspirasi murid, hingga menginspirasi masyarakat luas melalui berbagi.

Berbagi adalah makan sehari-harinya Kak Barry. Kepala Sekolah Erudio Indonesia ini sering kali pergi ke seluruh penjuru Indonesia dengan membawa satu mai besar, berbagi unuk merajuta toleransi dan berpikir kritis. Kak Barry berbicara, mendengar dan bertukar pikiran untuk nantinya bersama melakukan pergerakan dan saling menginspirasi.

Sudah bukan lagi zamannya untuk lebih hebat dari yang lain, tetapi sekarang zamannya untuk menjadi hebat bersama dengan berbagi. Kak Gitta, fasilitator dan spesialis di Erudio Indonesia ini ingin membuktikannya dengan menebarkan semangat berbagi dan kolaborasi kepada teman teman pengajat pendidikan. Hasil berbagnya Kak Gitta ini menyadarkan orang banyak bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk berbagi yang akan selalu membutuhkan manusia lainnya.

Berbagi melalui karya seni mungkin terdengar biasa, namun dampaknya sangat luar biasa. Karena berbagi bukan hanya terjun ke lapangan, tetapi bisa dengan menuangkan ia kepada. Kak Karyn, fasilitator dan spesialis di Erudio Indonesia membagikan sisi pasif dan partisipatifnya dalam pameran ruhanfdanggg. Kak Karyn menyalakan makna mendalam dengan eksperimen-eksperimen yang dia lakukan dan menyadarkan kita bahwa diperkalan sisi gelap untuk menemukan sisi terang, bahwa perlu pasif untuk bisa partisipatif.

Tips Pasca Banjir Jakarta

Jakarta dan sekitarnya sempat mengalami bencana banjir yang cukup tinggi pada awal tahun 2020. Hal yang perlu diperhatikan pasca banjir adalah banyaknya penyakit yang muncul karena rendaman air kotor memasuki rumah, halaman dan lingkungan sekitar. Berikut beberapa tips pasca banjir yang perlu diperhatikan.

1. Selalu menggunakan alas kaki, disarankan segatu boots untuk menghindari penyakit leptospirosis (kencing tikus)
2. Perikasa lingkungan sekitar rumah, pastikan tidak ada bahaya seperti kabel berairan listrik, gas bocor, tinggga binatang berbahaya
3. Memastikan sumber air steril untuk makan, minum dan mandi
4. Bersihkan peralata rumah dengan sabun anti kuman

Semoga bermanfaat dan terus terjaga dari berbagai penyakit!

**sumber tulisan :*

https://hebosehat.com/tidak-sehat/tips-setelah-perawatan-menyebabkan-banjir/

**sumber foto :*

https://indonesiaindo.id/wp-content/uploads/2019/12/25/tips-menyelamatkan-bahaya-banjir/

Copyright © 2019 Erudio Indonesia. All rights reserved.

Our mailing address is:
info@erudioindonesia.sch.id

Want to change how you receive these emails?
You can update your preferences or unsubscribe from this list